

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa¹ dan menempati kedudukan tertinggi di antara makhluk lainnya, yakni menjadi khalifah² (wakil) Tuhan di muka bumi, seperti apa yang dijelaskan oleh Allah lewat firman-Nya pada surah Al-Baqarah ayat ke 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman:

¹ Manusia memiliki kemampuan yang istimewa, dalam tafsir al-qur'an mempunyai penjelasan, diantaranya seperti dalam surat al isra' ayat 7; diciptakannya manusia dalam bentuk yang paling sempurna, berjalan tegak dengan kedua kaki, makan dengan menggunakan tangan serta diberikannya pendengaran, penglihatan, dan hati untuk dapat memahami, mengambil manfaat dan membedakan banyak hal serta keistimewaan dalam urusan agama dan duniawi., Tafsir Ibnu Katsir

² Kata “khalifah” mempunyai pemaknaan yang berbeda dalam al-qur'an, dalam tafsir surat al-baqarah ayat 30 dijelaskan al-qurthubi, orang yang memutuskan perkara di antara manusia tentang kezaliman yang terjadi di tengah-tengah mereka, dan mencegah mereka dari perbuatan terlarang dan dosa. Sedangkan pada surat al-an'am ayat 165 dijelaskan Ibnu Zaid, khalifah adalah pemakmur bumi dari masa ke masa, baca Tafsir Ibnu Katsir.

"Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. Al-Baqarrah ayat : 30)³

Sebagai makhluk yang memiliki kedudukan tertinggi sebagai khalifah di bumi, manusia mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan makhluk lainnya seperti dijelaskan dalam surah At-Thin pada ayat ke 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.". (QS. At-Thin ayat: 4)⁴

Pada ayat tersebut, Allah menunjukkan bahwa sebaik-baiknya ciptaan yang diciptakan oleh-Nya adalah manusia. Manusia adalah makhluk yang sempurna, hal ini dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya baik secara rohani maupun secara jasmani.⁵ Potensi tersebut berkaitan dengan alasan manusia diciptakan dan diberi kedudukan yang tinggi diatas makhluk ciptaan-Nya yang lain .

Kedudukan dan tujuan kehadiran manusia di bumi ini yang memiliki dua fungsi, yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah Allah. Sebagai hamba Allah ('abdullah) manusia bertugas untuk mengabdikan (beribadah kepada Allah).

³ Alquran, al-Baqarrah ayat 30, *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahnya Edisi Keluarga*, (Surabaya: Kementerian Agama Republik Indonesia dan Halim Publishing). 6

⁴ Alquran, at-Thin ayat 4, *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahnya Edisi Keluarga*, 597

⁵ Djaelany Haluty, Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas, (Jurnal Irfani, Volume. 10 Nomor 1, Juni 2014), 69

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”. (QS. Adz- Dzariyat ayat :56)⁶

Mengabdikan diri kepada Allah dapat dilakukan manusia melalui dua bentuk ibadah: ibadah khusus (*ibadah mahdhah*) dan ibadah umum (*ibadah ghairu mahdhah*). Ibadah khusus (*ibadah mahdhah*) adalah segala bentuk ibadah yang aturan dan tata caranya sudah ditentukan oleh Allah, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah umum (*ibadah ghairu mahdhah*) adalah segala bentuk amal saleh yang aturan dan tata caranya tidak ditentukan secara khusus oleh agama. Semua aktifitas dan kegiatan manusia dalam bidang apa pun, termasuk bekerja, sejatinya dilakukan sebagai bentuk pengabdian dan ibadah kepadaNya.⁷

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

Artinya: “*Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*” (QS. Al-An’am ayat:162).⁸

Sebagai khalifah Allah di bumi seperti yang disebutkan dalam surat Al-Baqarrah ayat 30, manusia menjadi wakil Allah dan dia mempunyai kewajiban untuk

⁶ Alquran, adz-Dzariat ayat 56, *Al-qur’an Al-karim dan Terjemahnya Edisi Keluarga*, 523

⁷ Dede Rodin, Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam perspektif Al-qur’an, (Jurnal Economica, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015), 76

⁸ Alquran, al-An’am ayat 162, *Al-qur’an Al-karim dan Terjemahnya Edisi Keluarga*, 150

mengurus bumi dengan segala isinya dan memakmurkannya.

*“dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS. Hud ayat:61).*⁹

Memakmurkan bumi dapat pula diartikan sebagai usaha untuk mensejahterakan kehidupan di dunia ini. Untuk itu, manusia mempunyai kewajiban untuk bekerja dan berusaha, beramal saleh (berbuat baik yang bermanfaat) bagi dirinya, masyarakat dan lingkungan hidupnya serta menjaga keseimbangan alam dan bumi yang dihuninya, sesuai dengan tuntunan yang diberikan Allah melalui agama.¹⁰ Peran agama dalam membimbing manusia diterapkan pada dua bentuk perintah pokok yaitu perintah untuk menjalankan sesuatu hal serta perintah untuk meninggalkan sesuatu perkara atau *amar ma'ruf nahi munkar*. Untuk melaksanakannya serta demi menciptakan kehidupan yang damai aman dan sejahtera., manusia memerlukan cara atau metode. Metode inilah yang dinamakan dakwah. Dengan harapan setiap manusia dapat menerima dan dapat menjalankan perintah-perintah tersebut.

Bentuk kegiatan dakwah menjadi salah satu jawaban yang akan menyelesaikan masalah tersebut. Dakwah mempunyai tugas penting dalam perbaikan kehidupan masyarakat baik dari lahir maupun batin.

⁹ Alquran, al-Hud ayat 61, *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahnya Edisi Keluarga*, 228

¹⁰ Dede Rodin, *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam perspektif Al-qur'an*, 76

Menurut menurut Qurays Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus berperan menuju pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.¹¹

Dalam terminologi yang lain dakwah tidak semata-mata melakukan ceramah diatas mimbar, akan tetapi dakwah juga bisa dilakukan melalui aksi nyata guna mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera.¹² Dakwah dalam bentuk aksi nyata ini lebih dikenal dengan pemberdayaan masyarakat.¹³ Dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata mensejahterakan masyarakat, akan tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai dakwah islam guna mewujudkan masyarakat yang islami dan sejahtera.

Di samping tujuan dakwah yang sudah sangat jelas yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari berbuat kebathilan. Di zaman modern saat ini, ketika seseorang telah melakukan suatu kebaikan atau telah mencegah serta menahan diri dari berbuat kejahatan dengan postingan melalui sosial media, maka dia telah melakukan dakwah. Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, maka perlu mempertimbangkan media serta situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat.¹⁴ Selain

¹¹ M.Munir dan Wahyu Ilaihi Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 17

¹² Moh. Ali Aziz, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara), 26

¹³ Teguh Ansori, Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat, (Jurnal Muharrik: Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol.2 No.1, 2019), 34

¹⁴ Aisyah BM, "Peran Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar", (Jurnal Al-Khitabah, Vol. II No. 1 ,Desember, 2015), 72

memahami kondisi masyarakat, memahami kondisi keadaan sekitar juga sangat penting dalam dakwah. Oleh karena itu, pelaksanaan dakwah *bil hal* (dengan perbuatan) yang berbasis aksi nyata, hendaknya memperhatikan keduanya.

Masalah pekerjaan atau perekonomian menjadi permasalahan yang selalu beriringan ketika manusia mulai dewasa dan dituntut mandiri dalam menyelesaikan serta mencukupi segala kebutuhannya secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut seseorang harus memiliki ketrampilan sebagai bekal menjalani kehidupan di masa depan. Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak hanya menyeru dalam beribadah namun juga mengajarkan kepada umat manusia agar giat dalam bekerja. Sesuai dengan firman Allah dalam surah At Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوْنَ
إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: “ dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah ayat: 105)¹⁵

Mengingat pentingnya masalah karir atau pekerjaan yang menyangkut kehidupan manusia, sejak dini anak-anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depan yang lebih cerah.¹⁶

¹⁵ Alquran, at-Taubah ayat 105, *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahnya Edisi Keluarga*, 203

¹⁶ Anas Salahudin, Bimbingan dan Koseling, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 118

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya pada masa ini ataupun masa yang akan datang.

Danol mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu individu untuk mengembangkan bakat serta peranya dalam dunia kerja. Bagian terpenting dalam pelaksanaan bimbingan karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja. Bimbingan karir juga membantu agar seseorang mampu merencanakan karirnya sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya.¹⁷

Bimbingan karir dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Bimbingan melalui kelompok dilakukan dengan cara memfokuskan beberapa orang dalam satu ketrampilan tertentu dengan tujuan secara bersama-sama saling mendukung kemampuan masing-masing peserta atau anggota. Di Indonesia bimbingan karir secara berkelompok salah satunya melalui organisasi atau lembaga kemasyarakatan, selain sudah memiliki keanggotaan yang banyak juga efektifitas bimbingan bisa disejalankan dengan tujuan umum dari organisasi atau lembaga kemasyarakatan tersebut. Salah satu organisasi kemasyarakatan berbasis agama dan menerapkan pemberdayaan anggotanya adalah Gerakan Pemuda Ansor. Selain dakwah islam peningkatan mutu masyarakat juga dikedepankan dalam organisasi ini.

Gerakan Pemuda Ansor atau GP Ansor adalah salah satu organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang kepemudaan dibawah naungan Nahdlatul Ulama.¹⁸ Posisi yang demikian ini menjadikan GP Ansor memiliki

¹⁷ Annas Salahuddin, Bimbingan dan Koseling, 116

¹⁸ PD/PRT GP ANSOR, Mukodimah Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor hasil kongres ke XV,(Jakarta: PP GP Ansor, 2015), 7

dua fungsi dengan ruang lingkup yang berbeda. Sebagai ormas yang keberadaannya dilindungi dijamin UU No 8 tahun 1985 tentang ke-ormasan, GP Ansor memiliki kemandirian, keleluasaan dan kebebasan dalam merealisasikan visi dan misinya, orientasi, program dan kegiatan dan didukung UU No 40 tahun 2009 tentang Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Fungsi yang lainnya, GP Ansor sebagai salah satu Badan Otonom Nahdlatul Ulama, yang pada beberapa aspek mempunyai kewajiban hukum dan moral untuk terikat pada ketentuan organisasi NU. Sebagai organisasi pembelajar, Ansor mempunyai peran yang vital dalam pengembangan sumber daya anggota yang ikut didalamnya. Organisasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perusahaan atau organisasi yang memiliki kapasitas besar untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mentransfer pengetahuan serta memberdayakan anggota didalamnya untuk dapat optimal dalam bidang teknologi dan produktifitas.¹⁹

Kondisi demikian inilah yang mengharuskan organisasi pemuda NU yakni Gerakan Pemuda (GP) Ansor harus mempunyai kepekaan, kecermatan, keahlian serta membaca sikap internal NU dalam merespon dan mengantisipasi situasi dan kondisi agar sikap, kebijakan serta program yang diambil dapat membawa kemaslahatan bagi dirinya, masyarakat, bangsa sekaligus mendukung ikhtiar pencapaian cita-cita Nahdlatul Ulama. Selain

¹⁹ Kaswan, Organisasi Pembelajar Untuk Meraih Keunggulan Bersaing, (Bandung : Pustaka Setia, 2018), 12

sebagai badan otonom organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU), Ansor ikut andil dalam mewujudkan cita-cita dan tujuannya.

(1) di bidang agama, mengusahakan terlaksananya ajaran islam yang berdasarkan faham *Aswaja* dengan melaksanakan dakwah islamiyah dan *amar ma'ruf nahi munkar* serta meningkatkan ukhuwah islamiyah; (2) di bidang pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan mengusahakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran islam, untuk membina muslim yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil serta berguna bagi agama, bangsa, dan negara; (3) di bidang sosial, mengusahakan terwujudnya pembangunan ekonomi dengan mengupayakan keadilan sosial dan keadilan hukum di segala lapangan bagi seluruh rakyat untuk menuju kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan di akhirat; (4) di bidang ekonomi, mengusahakan terwujudnya pembangunan ekonomi dengan mengupayakan pemerataan kesempatan untuk berusaha dan menikmati hasil-hasil pembangunan dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya koperasi; (5) mengusahakan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat banyak (*maslahat al ummah*) guna terwujudnya *Khairu Ummah*.²⁰

Dan salah satu dari tujuan yang hendak dicapai GP Ansor adalah untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda baik secara individu maupun

²⁰ Dawan Rahardjo, Gerakan Keagamaan Dalam Penguatan *Civil Society: Analisis Perbandingan Visi dan Misi LSM dan Ormas berbasis Keagamaan*, (Jakarta: LSAF, 1999), 67

kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.²¹

Gerakan Pemuda Ansor atau GP Ansor diharapkan mampu menghubungkan potensi dakwah dengan potensi alam yang ada di setiap wilayah yang di tempatinya. Dengan begitu dakwah yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat juga meningkatkan perekonomian masyarakat. Tentunya setiap wilayah memiliki tantangan dan potensi yang berbeda untuk itu GP Ansor perlu memiliki inovasi dalam melakukan dakwah dan meningkatkan ketrampilan. Inovasi ini dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip kemandirian dan kebersamaan setiap anggotanya. Adapun bagaimana, cara serta bentuk yang ingin dilakukan ditentukan pengurus beserta anggota Ansor baik wilayah, cabang, anak cabang maupun ranting, berdasarkan potensi wilayah masing-masing.

Gerakan Pemuda Ansor atau GP Ansor Desa Japan yang merupakan tingkatan paling bawah yakni ranting tentunya mempunyai tugas yang sama pada tingkat lain, salah satunya yakni menyejahterakan anggota dan masyarakat.

Kondisi Desa Japan yang berada didataran tinggi dengan ketinggian sekitar 600 – 800 Mdpl. Dengan ketinggian yang sangat cocok untuk beberapa jenis tanaman seperti jeruk, alpokat, kopi dan tanaman lainnya membuat rata-rata penduduk hidupnya menggantungkan hidupnya pada hasil alam. Dari sekitar 4500 jiwa penduduk di Desa Japan, 85 persen menggantungkan hidupnya sebagai petani kopi.²² Pemilihan tanaman kopi sebagai tanaman utama yang ditanam bukan tanpa pertimbangan. Berada di kondisi dataran tinggi yang mempunyai ketinggian kurang lebih

²¹ PD/PRT GP ANSOR, Mukodimah Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor hasil kongres ke XV, (Jakarta: PP GP Ansor, 2015), 7

²² Aris Wibowo, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

600 Mdpl, membuat tanaman kopi sangat cocok untuk ditanam, umumnya masyarakat menanam tanaman kopi jenis robusta. Jenis robusta dipilih karena perawatannya lebih mudah dibandingkan jenis lain, meskipun harga nya tidak setinggi jenis lainnya.²³

Selama ini di Desa Japan untuk hasil dari tanaman kopi yang dijual petik atau masih berupa biji-bijian yang masih basah (tanpa pengolahan) dijual kepada tengkulak atau pengepul dengan harga yang terhitung rendah bila dibandingkan ketika biji kopi sudah diolah (biji kopi siap olah). Dan jika dikalkulasi jumlah keseluruhan untuk satu dukuh saja penjualan kopi yang masih biji basah di tengkulak atau pengepul bisa mencapai puluhan ton yang nantinya akan dikirimkan ke pabrik kopi siap saji.²⁴ Melihat peluang ini Gerakan Pemuda (GP) Ansor mencoba untuk mengolah sendiri sebagai bentuk usaha kemandirian.

Selain itu, budaya atau tradisi minum kopi sangat kental pada masyarakat Desa Japan. Hal ini terlihat ketika setiap ada tamu yang berkunjung ke rumah warga minuman kopi selalu disuguhkan untuk menerima dan menyambut tamu tersebut, selain untuk acara maupun kegiatan yang lain seperti *jam'iyahan tahlilan*, *yasinan*, *manakiban*.²⁵

Berangkat dari hal tersebut, Gerakan Pemuda Ansor atau GP Ansor Desa Japan berinisiasi dalam membangun dan mengembangkan kegiatan usaha yakni pembuatan produk kopi “Sorban Raja”. Kopi Sorban Raja merupakan produk kopi bubuk yang dikemas sedemikian rupa untuk dipasarkan.

Tujuan lain dari pembuatan produk kopi adalah untuk mendapatkan pemasukan mandiri yang nantinya digunakan oleh Ansor untuk melaksanakan kegiatan atau

²³ Aris Wibowo, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Aris Wibowo, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Observasi pada masyarakat Desa Japan pada tanggal 15 Januari 2020

program yang telah disusun serta untuk dakwah, selain untuk memberikan serta melaksanakan program bimbingan berbasis kewirausahaan atau karir kepada anggota.²⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksanaan program bimbingan karir berupa pembuatan produk kopi “Sorban Raja” dalam dakwah Ansor di Desa Japan, perlu dikaji lebih lanjut dalam pengembangan dakwah yang inovatif. Maka atas dasar itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana Bimbingan Karir yang diterapkan serta perannya dalam dakwah Gerakan Pemuda Ansor Desa Japan, maka penelitian ini berjudul **“MODEL BIMBINGAN KARIR PEMBUATAN KOPI SORBAN RAJA DALAM DAKWAH ANSOR DESA JAPAN DAWE KUDUS”**

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian, maka ditetapkan fokus penelitian agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sejalan dengan tujuan penelitian. Peneliti melalui penelitian ini akan berupaya mendeskripsikan secara runtut mengenai model bimbingan karir berupa pembuatan produk kopi “Sorban Raja” yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan dan bagaimana pelaksanaan peranannya dalam dakwah Ansor Desa Japan, serta apa saja faktor pendukung maupun penghambatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian itu adalah:

1. Bagaimana model bimbingan karir pembuatan produk kopi “Sorban Raja” Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan?

²⁶ Aris Wibowo, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

2. Bagaimana model pelaksanaan bimbingan karir pembuatan produk kopi “Sorban Raja” dalam dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model bimbingan karir pembuatan produk kopi “Sorban Raja” dalam Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana model bimbingan karir pembuatan produk kopi “Sorban Raja” Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model bimbingan karir dalam kegiatan dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan karir pembuatan produk kopi “Sorban Raja” Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Japan.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling islam, maupun dalam pengembangan metode dakwah guna sebagai inovasi dan trobosan dalam kegiatan dakwah.
 - b. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangsih pemikiran berupa wawasan mengenai bimbingan karir bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi islam IAIN Kudus khususnya program studi bimbingan konseling islam.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi penyusun menambah pengetahuan dalam pelaksanaan bimbingan karir di masyarakat.
- b. Memberikan informasi kepada para pembaca tentang pelaksanaan model bimbingan karir sebagai inovasi dalam pelaksanaan dakwah.

F. Sistematik Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusun sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab, yaitu :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang hal yang mendasari penelitian, merumuskan masalah, tujuan serta manfaat penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : Memuat tentang dasar teori yang menjadi deskripsi pembahasan tentang judul penelitian ini.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh hasil dari penelitian ini.

BAB IV : Memuat tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

BAB V : Memuat tentang simpulan dan saran-saran terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.